

Peran Etnis Tionghoa di Indonesia belum Banyak Terungkap

Wednesday, 28 November 2012

Jia Xiang - Sejarah tentang peran etnis Tionghoa di Indonesia belum terekspose secara maksimal sehingga banyak masyarakat Indonesia belum tahu sumbangsih etnis Tionghoa bagi Indonesia.

Demikian dikemukakan Sosiolog dan Sinolog (Ahli permasalahan China) Mely Tan giok Lan (Mely G Tan) usai peluncuran dan bedah buku "Identitas Tionghoa Pasca-Suharto : Budaya, Politik dan Media"



Menurut Mely, di era sekarang peran etnis Tionghoa dalam perjalanan bangsa ini belum diungkap dengan gamblang. "Sekarang orang belum banyak tahu peran strategis etnis Tionghoa bagi Indonesia. Padahal banyak sekali etnis Tionghoa yang berjuang demi tegaknya negeri ini. Namun sayangnya belum terpublikasi dengan baik. Misalnya saja, peran pejuang etnis Tionghoa sedikit sekali yang masuk dalam kurikulum sekolah," ujar Mely kepada Jia Xiang Hometown, Rabu (28/11/12).

Sementara itu, terkait dengan persatuan di Indonesia, Ketua dan Pendiri Yayasan Nabil, Eddie Lembong mengatakan, sampai sekarang kondisi kemajemukan di Indonesia masih belum stabil. Oleh sebab itu menjadi tanggung jawab semua komponen bangsa dalam membangun persatuan Indonesia. Dalam hal itu menurut Eddie Yayasan Nabil sangat jernih melihat permasalahan bangsa Indonesia.

"Keadaan seperti ini adalah warisan sejarah dan kita sudah terlanjur menjadi begini. Yayasan Nabil tidak mempersalahkan siapa-siapa, yang penting kita tatap ke depan dan mesti memperbaiki faktor yang merusak persatuan Indonesia dan segera melakukan sesuatu yang makin memperkokoh persatuan Indonesia," ujar Eddie Lembong kepada Jia Xiang Hometown sambil berjalan tertatih.

Acara bedah buku itu berlangsung di Ruang Seminar Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta dan dihadiri puluhan tamu undangan serta sejumlah pembicara seperti Direktur Center for Chinese Studies Natalia Soebagjo dan Peneliti Senior LIPI, Thung Ju Lan.

Buku itu ditulis oleh Dr. Chang – you Hoon yang merupakan Asisten Profesor Kajian Asia di Singapore Management University (SMU).

Chang-you Hoon mengatakan kepada Jia Xiang Hometown, alasan menulis tentang identitas Tionghoa di Indonesia bermula dari kunjungannya ke Indonesia. Saat dia

menempuh pendidikan di Australia, sahabatnya etnis Tionghoa Indonesia mengajaknya berkunjung ke Jakarta dan setelah tinggal beberapa lama di Indonesia, dia merasa bahwa sekalipun sama-sama etnis Tionghoa, namun budaya Tionghoa di Indonesia dan di negara asalnya tidak sama.

Menurutnya, saat tahun 2000 mengunjungi Jakarta itulah dia sadari bahwa sekalipun mereka sama-sama etnis China namun dari sisi budaya ternyata tidak sama. Teman saya itu tidak bisa berbahasa China dan tidak banyak tahu tentang budaya China.

“Saat itu saya bertanya dalam hati ternyata sekalipun sama-sama etnis China namun bila tinggal dalam bangsa yang berbeda akan berbeda pula keChinaannya. Karena itu, sejak tahun 2004 secara resmi saya meneliti etnis Tionghoa di Indonesia,” ujar Chang kepada Jia Xiang Hometown